



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH KELAS IX DI MADRASAH TSANA WIYAH GUPPI KARANG SARITAHUN PELAJARAN 2022/2023

Trisnaini¹, Tamyis², Abdul Roni³

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ trisnainitris@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to find out how the teacher's efforts in increasing the learning motivation of Class IX students of Fiqh at Madrasah Tsanawiyah GUPPI Karang Sari. Data collection techniques in this study used several methods, namely: (1) observation method, (2) interview method and (3) documentation method. Based on the discussion of the previous chapter, the writer can draw the following conclusions: the efforts made by the teacher in increasing the learning motivation of class ix students in fiqh subjects at Madrasah Tsanawiyah GUPPI Karang Sari are as follows: giving praise, giving gifts, giving tests, and give punishment. And learning motivation has three indicators, namely the desire and desire to succeed, the encouragement and need for learning, and the hopes and aspirations for the future.

Keywords: *Learning Motivation, Fiqh Lesson*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Karang Sari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu: (1) metode observasi, (2) metode wawancara dan (3) metode dokumentasi. Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas ix pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Karang Sari adalah sebagai berikut: memberikan pujian, memberi hadiah, memberi ulangan, dan memberi hukuman. Dan motivasi belajar memiliki tiga indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pelajaran Fiqih

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar banyak ditemukan problematika yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Salah satu diantaranya adalah, kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar ialah salah satu faktor internal yang turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar (Syaiful Badri Djamroh. 2000). Menurut Uno motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah B. Uno. 2007). Motivasi ada dua, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi yang tumbuh sendiri dari dalam diri individu tanpa ada dorongan dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari luar individu, seperti dorongan dari guru, orang tua, lingkungan. Dalam hal ini guru harus berperan sebagai motivator yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Sardiman. AM. 2011).

Belajar merupakan setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman (Djaali. 2008). Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto. 2010). Motivasi belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Fiqh secara etimologi mengandung makna mengerti atau paham. Akan tetapi sebagian ulama menjelaskan, mengerti atau paham yang dimaksud dalam kata fiqh bukanlah sekedar paham terhadap hal-hal yang dengan mudah dapat dimengerti, melainkan pemahaman yang mendalam (Rahmat Syafe'i 2003). Pengertian tersebut dapat ditemukan dalam Al- Qur'an surat An-Nisa ayat 78

أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ حَسَنَةٌ
 يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلُّ مِنْ عِنْدِ
 اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Artinya: “Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun? (Qs. An Nisa : 78)

Ilmu tentang hukum syara' tentang perbuatan manusia yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Sementara itu, ulama lain mengemukakan

bahwa fiqh adalah Himpunan hukum syara' tentang perbuatan manusia yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci (Rahmat Syafe'i 2003). Fiqh merupakan ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat didalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat didalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat didalam Sunah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis. Dengan kata lain, ilmu fiqh selain rumusan di atas, adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum islam (Muhammad Daud Ali 2005).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dalam kategori jenis penelitian kualitatif. (Burhan Buangin 2003) Sedangkan metode yang digunakan penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif yang memberikan informasi deskriptif dengan kata-kata (Nur Widiastuti 2021). Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu Sumber data primer yang berasal dari informan yang memiliki informasi jelas dan detail tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti dan sumber data skunder yang berupa buku, artikel jurnal, dan data-data dari instansi yang terkait. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan serta keadaan sumber daya manusia di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Karang Sari. Kemudian teknik wawancara Peneliti menggunakan teknik wawancara ini karena peneliti ingin mendapatkan data dan mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam mengenai penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan dalam rangka analisa masalah yang diteliti. Peneliti memerlukan berbagai keterangan atau informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Karang Sari.

Adapun komponen yang terkait dalam sebuah analisis data dimana peneliti harus paham apa yang ia teliti diantaranya :Reduksi data, Display data dan Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian yang ia temukan , penjabaran dari data – data yang ia peroleh dan kumpulkan pada kegiatan sebelumnya lalu di cantumkan pada lembar penelitian sebagai hasil yang valid (Sman, Bintang, and Selatan 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa upaya yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Karang Sari dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas IX pada mata pelajaran Fiqh yaitu:

1. Memberikan Pujian

Guru memberikan pujian berupa tepuk tangan, acungan jempol, dan pujian “anak pintar” hal ini dilakukan ketika peserta didik mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau yang telah dijelaskan, peserta didik diberi pujian ketika mampu memperoleh nilai di atas 70, peserta didik diberi pujian ketika mampu berdiskusi dengan baik, antusias dan aktif saling bertanya satu sama lain dan juga saling mengemukakan pendapat.

2. Memberikan hadiah

Guru memberikan hadiah berupa uang jajan, pena atau sekedar permen kepada peserta didik ketika peserta didik mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan, peserta didik mampu mendapatkan nilai tertinggi, mampu berdiskusi dengan baik, antusias dan aktif saling bertanya satu sama lain dan juga saling mengemukakan pendapat, serta memberikan contoh yang *real* dengan kehidupan di masyarakat terhadap materi yang didiskusikan.

3. Memberikan ulangan

Setelah menjelaskan materi, peserta didik diminta untuk bertanya dan menjawab tentang materi yang telah dijelaskan dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan kepada peserta didik. Kemudian dipertemuan selanjutnya guru memberikan soal atau ulangan harian kepada peserta didik, jika peserta didik mendapatkan nilai di atas 70 maka akan diberi reward atau hadiah dan jika mendapat nilai di bawah 70 akan mendapatkan hukuman. Selanjutnya guru akan membagi kelompok diskusi untuk para peserta didik agar peserta didik bisa lebih memahami pelajaran yang sedang dibahas oleh guru.

4. Memberikan hukuman

Hukuman yang diterapkan oleh guru yaitu hapalan surat-surat pendek, hukuman tersebut akan diberikan ketika peserta didik tidak mampu bertanya sesuai dengan materi yang telah dibahas atau telah dijelaskan dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 70 akan mendapatkan hukuman, peserta didik tidak mampu mengemukakan pendapat terhadap materi yang didiskusikan akan diberikan hukuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Karang Sari adalah memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan ulangan, dan memberikan hukuman. Sedangkan motivasi belajar peserta didik kelas IX pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah GUPPI Karang Sari perlu dipertahankan. Dikatakan perlu dipertahankan karena peserta didik memiliki indikator dari motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta

- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta
- Muhammad Daud Ali. 2005. *Hukum Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Nur Widiastuti. 2021. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF> Volume 1, Nomor 1.
- Rahmat Syafe'I. 2003. *ilmu ushul fiqh*, Jakarta : Rajawali Pers
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sardiman. AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Raja Grafindo, Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sman, Di, Tanjung Bintang, and Lampung Selatan. 2021. "An Nida Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa An Nida." 1:33–41.
- Syiful Badri Djamroh. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta